

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global saat ini, pertumbuhan industrialisasi berkembang terus menerus setiap tahunnya. Hal ini tentunya memberikan kemudahan, tetapi tidak menutup kemungkinan teknologi ini memiliki efek samping yang tidak dapat dihindari seperti sumber bahaya bagi pengguna teknologi tersebut. Lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat akan menimbulkan proses kerja yang tidak aman dan sistem kerja dapat menjadi bahaya dan risiko tersendiri bagi pekerja.¹

Kesehatan dan keselamatan pada pekerja di suatu perusahaan merupakan point penting karena pekerja menjadi salah satu investasi perusahaan dengan kata lain ketika pekerja dalam keadaan sehat maka akan meningkatkan produktivitas kerja sehingga pekerja dapat menghasilkan hasil produksi yang baik dan produksi perusahaan akan meningkat. Namun, Setiap pekerjaan mempunyai risiko gangguan kesehatan berdasarkan tingkat risiko bahaya kerjanya seperti pekerja mengalami gangguan pernapasan karena pekerja tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri berupa masker. Pada pekerja yang sudah bekerja dalam kurun waktu lama sehingga hampir setiap hari terkena paparan bahaya di tempat kerja. Lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman merupakan syarat penting untuk terciptanya kondisi kesehatan bagi pekerja dan sekitarnya. Selain itu, Produktivitas kerja dipengaruhi oleh kapasitas kerja, beban kerja akibat lingkungan kerja seperti fisik, kimia, biologis, ergonomi dan psikologis sosial.²

Menurut (*International Labour Organization*) ILO, tercatat setiap 15 detik satu pekerja di dunia meninggal akibat kecelakaan kerja. Dan setiap tahunnya lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan di kerja. Setiap tahunnya hampir 1000 kali lebih kecelakaan kerja non fatal dan diperkirakan 374 juta kasus cedera yang di alami pekerja. Pada laporan ILO memperlihatkan bahwa dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara, standar keselamatan kerja di Indonesia masuk dalam peringkat paling rendah. Hal ini juga berbanding lurus dengan kasus kecelakaan kerja Indonesia tertinggi di dunia dengan angka kecelakaan kerja cukup tinggi, terdapat 20 kasus yang dialami buruh dari setiap 100 ribu pekerja.³

Data terbaru ILO menunjukkan bahwa jumlah kematian pekerja di dunia karena penyakit akibat kerja jauh lebih tinggi daripada kematian karena kecelakaan kerja. ILO menjelaskan penyakit akibat kerja sebagai penyakit yang diderita akibat pemajanan faktor-faktor yang timbul dari kegiatan suatu pekerjaan. Angka kecelakaan kerja terus meningkat setiap tahunnya sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 380.000 atau 13,7% kematian disebabkan kecelakaan kerja dan sebanyak 2,4 juta atau 86,3 % dari kematian tersebut disebabkan oleh penyakit akibat kerja.³

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan memiliki kekayaan alam yang banyak. Kekayaan alam tersebut dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor-sektor diseluruh Indonesia khususnya sektor industri. Pemerintahan Indonesia hingga tahun 2035 fokus pada pengembangan sektor industri, hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah sektor industri di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perkembangan sektor industri yang ada di Indonesia juga diikuti dengan peningkatan tenaga kerja yang bekerja disektor industri. Hal ini terbukti dengan data badan pusat statistik (BPS) jumlah pekerja di sektor industri dengan skala sedang-besar mengalami peningkatan dari tahun 2004 sebanyak 4.363.285 orang, tahun 2011 sebanyak 4.629.369 orang, tahun 2016 sebanyak 15.975.086.⁴

Peningkatan jumlah pekerja berbanding lurus dengan jumlah angka kecelakaan kerja dan korban jiwa selama 3 tahun terakhir berturut-turut. Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan pada tahun 2016 terjadi 101.367 kasus kecelakaan kerja dengan korban jiwa 2.382, pada tahun 2017 terjadi 123.000 kasus kecelakaan kerja dengan korban jiwa 3.000, dan pada tahun 2018 terjadi 157.313 dengan korban jiwa lebih dari 5.000.⁵

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2016 terjadi 106.644 kasus kecelakaan kerja dengan korban jiwa sebanyak 31.262, luka berat sebanyak 20.075, dan luka ringan sebanyak 120.532. Pada tahun 2017 terjadi 104.327 kasus kecelakaan kerja dengan korban jiwa sebanyak 30.649, luka berat sebanyak 14.559 dan luka ringan sebanyak 121.575. Terjadi Peningkatan pada tahun 2018 terjadi 109.215 kasus kecelakaan kerja dengan korban jiwa sebanyak 29.472, luka berat sebanyak 13.315 dan luka ringan sebanyak 130.571.⁶

Akan tetapi, angka kasus penyakit akibat kerja berbanding terbalik dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini sesuai dengan data BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia

menunjukkan pada tahun 2018 terdapat 30 kasus penyakit akibat kerja dari 127 juta kematian. Menurut data BPJS ketenagakerjaan (2019), Dalam 5 tahun terakhir jumlah kasus penyakit akibat kerja masih sangat kecil, yaitu dibawah 100 kasus. Penyakit yang mendominasi yaitu gangguan tulang belakang, pendengaran, dan gangguan kulit karna zat kimia.⁵

Penyakit akibat kerja ialah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Penyakit akibat kerja adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu pekerjaan, bahan, proses, alat kerja dan lingkungan kerja⁷. Penyakit akibat kerja timbul akibat dari terpapar berbagai zat atau bahan berbahaya yang berada dilingkungan kerja atau merupakan hasil buangan industri.⁸

Menurut Permenaker RI Nomor 9 Tahun 2016 dan Permenkes RI Nomor 52 tahun 2018 tentang ketenagakerjaan, bahwa setiap perusahaan wajib memenuhi syarat dalam penerapan K3 dalam bekerja dan Keselamatan pekerja di setiap tempat kerja. Upaya mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pekerja.⁵

Pada umumnya terdapat lima kategori pengendalian bahaya, yaitu eliminasi, substitusi, engineering, administratif dan alat pelindung diri. Pengendalian bahaya menjadi suatu hal yang sangat penting jika pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko kecelakaan masih tergolong tinggi. Begitu juga dengan setiap perusahaan selalu menginginkan keberhasilan baik berupa produk maupun system layanannya. Disisi lain, kegiatan industri dalam proses produksi mengandung faktor-faktor risiko bahaya sehingga terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.⁹

Berdasarkan penelitian Setiawan Laia dan Evi Vestabilivy (2017) diperoleh gambaran secara umum pelaksanaan K3 disektor kontruksi pembangunan gedung sudah berjalan secara maksimal sesuai dengan peraturan standar ISO, SMK3 dan OHSAS. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan ini dikarenakan masih ada sebagian pekerja yang belum sadar K3, seperti beban kerja dan stress kerja yang berakibatkan kelelahan, lingkungan fisik salah satunya cuaca dan suhu panas, hazard kimia (solar, oli, tinta, cat, tiner), hazard biologi (nyamuk dan ular), tidak mematuhi peraturan yang ada dan dapat berpotensi mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.¹⁰ Penelitian Desya nanda dan Siti Rukayah (2018) menyatakan bahwa gambaran penerapan program K3 rumah sakit sudah dijalankan dengan baik.

Penerapan K3 dalam bentuk pelatihan K3, penyediaan alat pelindung diri, dan pemeriksaan kesehatan yang sudah digunakan sesuai dengan kebijakan dan standar operasional (SO). Pada penelitian ini disebutkan juga penyebab kecelakaan kerja dikarenakan faktor human error dan lingkungan kerja.¹¹ Penelitian Winly Vaskiano dkk (2019) menyatakan bahwa program kesehatan kerja belum terlaksana dengan optimal, hanya ada dua dari sembilan program yang terjal. Sedangkan program keselamatan kerja juga belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih banyak program yang belum berjalan secara maksimal. Terdapat lima Program K3 yang berjalan dengan baik yaitu, yakni pengobatan dan perawatan serta rehabilitasi dan pelaksanaan evaluasi, pembinaan dan pengawasan terhadap sanitasi, ketersediaan perlengkapan alat K3, dan pembinaan terhadap sarana prasarana kesehatan.¹²

PT Xylo Indah Pratama merupakan sebuah Industri bergerak dalam bidang pembuatan bahan baku pensil dengan hasil akhir produk ialah slat atau lempengan-lempengan kayu kecil. Perusahaan ini berdiri dari tahun 1989 hingga sekarang dulunya merupakan perusahaan yang menghasilkan pensil tetapi seiring berjalannya waktu fokus perusahaan ini hanya melakukan pembuatan bahan baku pensil, setelah bahan baku jadi akan di kirimkan ke PT Xylo Indah Pratama yang berada di Bekasi Jawa Barat yang merupakan alur lanjutan dalam proses pembuatan pensil secara utuh.

Menurut data yang diperoleh pada tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 9 orang, pada tahun 2018 sebanyak 3 orang, dan pada tahun 2019 sebanyak 6 orang. Hal ini juga sejalan dengan minimnya kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD di PT. XIP. Pelaksanaan program K3 di PT. XIP ini belum berjalan dengan maksimal dan masih sangat jauh dari standar K3 dan aturan Permenaker yang mewajibkan setiap perusahaan memenuhi syarat dalam penerapan K3 dalam bekerja. Namun, jenis aktifitas pekerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan mengakibatkan penyakit akibat kerja, seperti terluka saat memotong kayu, tertimpa pohon kayu/ kejatuhan benda berat, luka terjepit besi, dan luka terpotong gergaji.

Berdasarkan hasil rekap data dari klinik di PT Xylo Indah Pratama kejadian penyakit akibat kerja pada tahun 2018 terdapat 2834 kasus penyakit akibat kerja dengan 285 kasus sakit kepala, pada tahun 2019 terdapat 3821 kasus penyakit akibat kerja dengan 540 kasus sakit kepala, pada tahun 2020 terdapat 2458 kasus penyakit akibat kerja dengan 170 kasus dermatitis/alergi. Salah satu aktifitas pekerjaan yang mengakibatkan penyakit akibat kerja

yaitu proses pembuatan slat pensil menggunakan mesin utama pemotongan kayu dan mesin grooving untuk penghalusan permukaan kayu. Kemudian serbuk kayu pada proses ini menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit akibat kerja.¹³

Oleh karena itu, untuk mencegah dan menanggulangnya dibutuhkan adanya motivasi kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja di PT. Xylo Indah Pratama dengan tujuan untuk menghindari atau memperkecil angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“Gambaran Status Kesehatan Pekerja Di Bagian Produksi Pada PT. Xylo Indah Pratama Tahun 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang terdapat beberapa bahaya dan risiko yang menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi kesehatan pekerja dan berdampak pada status kesehatan pekerja di perusahaan tersebut menurun. Untuk itu, peneliti merasa perlu melakukan evaluasi terhadap gambaran status kesehatan pekerja karena peneliti ingin melihat bagaimana kondisi penggunaan alat pelindung diri pekerja, pelaksanaan pelatihan K3 di perusahaan, penerapan peraturan K3 di perusahaan, dan kondisi lingkungan kerja fisik di wilayah kerja khususnya bagian produksi Pada PT. Xylo Indah Pratama.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Status Kesehatan Pekerja di Bagian Produksi Pada PT. Xylo Indah Pratama Tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mendeskripsikan kondisi penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Bagian Produksi di PT. Xylo Indah Pratama.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan K3 pada pekerja khususnya Bagian Produksi di PT. Xylo Indah Pratama.
- c. Mendeskripsikan penerapan peraturan K3 pada wilayah kerja Bagian Produksi di PT. Xylo Indah Pratama.

- d. Mendeskripsikan kondisi lingkungan kerja fisik pada wilayah kerja bagian Produksi di PT. Xylo Indah Pratama.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini, instansi dapat memperoleh manfaat yang dapat dijadikan referensi dalam usaha pengendalian kecelakaan kerja dengan memberikan informasi tentang gambaran status kesehatan pekerja sehingga upaya keselamatan dan kesehatan dapat di tingkatkan.

1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang gambaran status kesehatan pekerja di tempat kerja.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian terkait Kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan masukan dan menjadi referensi yang berarti bagi para akademisi dari pihak-pihak lain yang melakukan penelitian tentang gambaran status derajat kesehatan pekerja.